

SKRIPSI 49

**TRANSFORMASI ARSITEKTUR
TERMINAL INTERNASIONAL BANDARA I
GUSTI NGURAH RAI DITINJAU
BERDASARKAN PEMAHAMAN
ARSITEKTUR NUSANTARA**



**NAMA : CHRISTIAN IWAN PRASETIA
NPM : 2015420135**

PEMBIMBING : DR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO,S.T, M.T

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**



SKRIPSI 49

**TRANSFORMASI ARSITEKTUR
BANDARA I GUSTI NGURAH RAI DITINJAU
DARI PEMAHAMAN ARSITEKTUR
NUSANTARA**



**NAMA : CHRISTIAN IWAN PRASETIA
NPM : 2015420135**

PEMBIMBING:

DR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO, S.T, M.T

**PENGUJI :
PROF. JOSEF PRIJOTOMO
INDRI ASTRINA FITRIA INDRARANI, S.T, M.A**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Christian Iwan Prasetya
NPM : 2015420135
Alamat : Perumahan Kota Jababeka, Jalan Gardenia 6 Blok E-21.
Judul Skripsi : Transformasi Arsitektur Terminal Internasional Bandara I Gusti
Ngurah Rai Ditinjau Berdasarkan Pemahaman Arsitektur Nusantara

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 8 Februari 2021



Christian Iwan Prasetya



Abstrak

TRANSFORMASI ARSITEKTUR BANDARA I GUSTI NGURAH RAI DITINJAU DARI PEMAHAMAN ARSITEKTUR NUSANTARA

Oleh
Christian Iwan Prasetya
NPM: 2015420135

Bandar udara (disingkat : bandara) atau pelabuhan udara merupakan sebuah fasilitas tempat pesawat terbang lepas landas dan mendarat. Pada dasarnya, bandara minimal memiliki sebuah landas pacu, tetapi pada bandara besar lainnya biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas lain untuk pengguna maupun pelayanan penerbangannya. Bandara adalah suatu tempat atau fasilitas untuk “menerima” pendatang lokal maupun internasional. Maka dari itu, bandara di Indonesia harus memenuhi dan memiliki peran penting dalam menunjukkan untuk yang pertama kalinya, identitas negara Indonesia di mata orang asing.

Salah satu bandara terkenal di Indonesia adalah Bandara I Gusti Ngurah Rai yang terletak di Denpasar, Bali, Indonesia. Sejarah dibangunnya bandara ini bermula dari Pelabuhan Udara Tuban yang dibangun oleh Departement Voor Verkeer en Waterstaats (Departemen Pekerjaan Umum di masa kolonialisme Belanda) pada tahun 1930 di Desa Tuban Bali. Pelabuhan Udara Tuban ini menjadi bangunan terpenting bagi pertahanan Belanda di Bali. Pada tahun 1945 Indonesia merdeka, pelabuhan ini sudah disiapkan untuk meningkatkan pariwisata di Bali, dan berganti nama menjadi Pelabuhan Udara Internasional Ngurah Rai pada tanggal 1 Agustus 1969.

Transformasi arsitektur Bali pada Bandara I Gusti Ngurah Rai ini penting untuk diperhatikan dalam memahami aspek kultural dan budaya Bali. Arsitektur Bali adalah bagian dari arsitektur nusantara Indonesia. Seluruh elemen-elemen di sekeliling tempat berdirinya arsitektur adalah kenyataan yang harus ditanggapi oleh bangunan tersebut. Prijotomo (2019), menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Omo Uma Ume Omah* bahwa “Upaya mempelajari dan memahami seluruh keadaan atau kondisi di tempat tersebut adalah tugas pertama yang harus dilakukan oleh perancang arsitektur, bahkan para perancang dari jaman arsitektur Nusantara.” Pada dasarnya, alam dan lingkungan sekitar sudah terbukti dipandang cantik, dan jika dikaitkan dengan iklim di Indonesia, yaitu iklim tropis, manusia pun dapat hidup sepanjang tahun tanpa harus berada di dalam bangunan. Alam sudah memberi perlindungan dari terik matahari, dan derasnya hujan.

Dalam sejarah arsitektur tradisional Bali, karakteristik “jelas dan jujur” menjadi panduan utama dalam merancang bangunan dengan konsep arsitektur Bali. Karakter ini diimplementasikan dalam desain bandara melalui langit yang terekspos. “Harmonis dengan alam” juga adalah Morfologi repetitif dalam arsitektur Bali diterapkan melalui atap lengkung yang berjajar seperti gelombang laut, dan laut sendiri merupakan salah satu daya tarik dari Pulau Bali. Kolom utama penopang atap berfungsi sebagai void, inner garden, dan ventilator yang berperan vital dalam konsep “passive cooling”, merupakan salah satu aspek penting dalam Green Architecture, sesuai dengan penyikapan arsitektur tradisional Bali terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Penyikapan ini sejalan dengan konsep arsitektur Nusantara yang juga berkaitan dengan alam dan iklim di Indonesia.

Kata-kata kunci: transformasi, arsitektur nusantara, arsitektur bali, bandara



Abstract

ARCHITECTURAL TRANSFORMATION OF I GUSTI NGURAH RAI INTERNATIONAL AIRPORT BASED ON ARCHIPELAGO ARCHITECTURE

by

Christian Iwan Prasetya

NPM: 2015420135

An airport (abbreviated: an airport) or an airport is a facility where airplanes take off and land. Basically, at least an airport has a runway, but at other large airports it is usually equipped with various other facilities for users and flight services. An airport is a place or facility to "receive" local and international arrivals. Therefore, airports in Indonesia must fulfill and have an important role in showing for the first time, the identity of the Indonesian state in the eyes of foreigners.

One of the famous airports in Indonesia is I Gusti Ngurah Rai Airport which is located in Denpasar, Bali, Indonesia. The history of this airport stems from the Tuban Airport which was built by the Department of Voor Verkeer en Waterstaats (Department of Public Works during Dutch colonialism) in 1930 in Tuban Village, Bali. Tuban Airport is the most important building for Dutch defense in Bali. In 1945 Indonesia became independent, this port was prepared to increase tourism in Bali, and changed its name to Ngurah Rai International Airport on August 1, 1969.

*This transformation of Balinese architecture at I Gusti Ngurah Rai Airport is important to pay attention to in understanding the cultural and cultural aspects of Bali. Balinese architecture is part of the Indonesian archipelago architecture. All the elements around the place where the architecture stands are a reality that the building must respond to. Prijotomo (2019), explains in his book *Omo Uma Ume Omah* that "The effort to study and understand all the conditions or conditions in that place is the first task that must be done by architectural designers, even designers from the archipelago architectural era." Basically, nature and the surrounding environment have proven to be seen as beautiful, and if it is related to the climate in Indonesia, namely the tropical climate, humans can live all year round without having to be in a building. Nature has provided protection from the hot sun and heavy rain.*

In the history of traditional Balinese architecture, the characteristics of "clear and honest" became the main guide in designing buildings with Balinese architectural concepts. This character is implemented in the airport design through the exposed sky. "Harmonious with nature" is also a repetitive morphology in Balinese architecture applied through a curved roof lined up like a sea wave, and the sea itself is one of the attractions of the island of Bali. The main column supporting the roof functions as a void, an inner garden, and a ventilator which plays a vital role in the concept of "passive cooling", which is an important aspect of Green Architecture, in accordance with the attitude of traditional Balinese architecture towards nature and the surrounding environment. This attitude is in line with the architectural concept of the archipelago which is also related to nature and climate in Indonesia.

Keywords: *transformation, archipelago architecture, Balinese architecture, airports*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T, M.T, atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga,
- Dosen penguji, Bapak Prof. Josef Prijotomo dan Ibu Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T, M.A atas masukan dan bimbingan yang diberikan,
- Narasumber, Bapak Ir. Panogu Silaban, IAI, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.T, Bapak Ir. Wayan Gomudha, IAI, Ibu Tresnowati, IAI, dan segenap tim dari studio Atelier 6 yang berkontribusi dalam pembangunan Bandara I Gusti Ngurah Rai,
- Bapak Mangadar Situmorang Ph.D selaku Rektor Universitas Parahyangan,
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi,
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, Muhammad Pravidra Naratama Indramawan atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, September 2020

Christian Iwan Prasetia



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.7. Metode Penelitian.....	5
1.7.1. Jenis Penelitian.....	5
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.7.3. Jenis Data.....	5
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.7.5. Tahap Analisis Data.....	6
1.7.6. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	6
1.8. Kerangka Penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Arsitektur Nusantara.....	9
2.1.1. Hasil.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.2. 11 Tipe Teori Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo.....	11
2.2. Transformasi dalam Arsitektur.....	17
2.2.1. Teori Transformasi dalam Arsitektur secara Umum.....	17
2.2.2. Teori Transformasi dalam Arsitektur menurut Indah Widiastuti..	22

2.3.	Arsitektur Tradisional Bali.....	25
2.3.1.	Tipologi Arsitektur Tradisional Bali	25
2.4.	Konsep Arsitektur Tradisional Bali	27
2.4.1.	Konsep Keseimbangan Kosmos.....	29
2.4.2.	Konsep Tri Hita Karana	30
2.4.3.	Konsep Desa Kala Patra.....	31
2.4.4.	Konsep Rwa Bhineda.....	33
2.4.5.	Konsep Tribhuana-Triangga	33
2.4.6.	Konsep Manik Ring Cucupu	33
2.4.7.	Konsep Keserasian dengan Lingkungan	33
2.4.8.	Hubungannya dengan Arsitektur.....	33
2.4.9.	Konsep Desa Kala Patra dalam Bidang Arsitektur	34
BAB 3	OBJEK PENELITIAN.....	36
3.1.	Data Objek	36
3.2.	Keterangan Tapak	37
3.3.	Sejarah Objek.....	38
BAB 4	ANALISIS	40
4.1.	Analisis Konsep Bentuk dan Karakteristik Bandara.....	40
4.1.1.	Pola Sistem Struktur.....	40
4.1.2.	Sistem Penghawaan.....	41
4.1.3.	Karakteristik Arsitektur Bali	41
4.1.4.	Interior.....	42
4.1.5.	Material/Bahan Bangunan.....	42
4.2.	Analisis Transformasi Objek.....	43
4.2.1.	Transformasi Tatahan Ruang Luar dan Ruang Dalam Bandara....	44
4.2.2.	Transformasi Bagian Kaki Bangunan Bandara	48
4.2.3.	Transformasi Bagian Badan Bangunan Bandara.....	52
4.2.4.	Transformasi Bagian Atap Bangunan Bandara	56
4.2.5.	Transformasi Detil Ornamen Bangunan Bandara	60

4.2.6. Transformasi Jenis Material Bangunan Bandara	64
4.3. Matriks Penelitian	67
BAB 5 KESIMPULAN.....	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA.....	 19
LAMPIRAN.....	21





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pelabuhan Udara Ngurah Rai pada tahun 1949	2
Gambar 1.2 Bandara Ngurah Rai pada tahun 1998	2
Gambar 1.3 Bandara Ngurah Rai pada tahun 2014 sampai sekarang.....	2
Gambar 1.4 Struktur atap berbentuk mirip gelombang air yang terekspos	3
Gambar 2.1 Salah satu arsitektur kebhinekaan Indonesia, rumah tongkonan khas Toraja.....	11
Gambar 2.2 Contoh percampuran arsitektur tradisional Bali dengan modern.....	12
Gambar 2.3 Contoh desain bangunan “pragmatis” yang menyesuaikan dengan fleksibilitas materialnya.....	18
Gambar 2.4 Contoh desain bangunan dengan konsep tipologis, kantor Gubernur Sumatra Barat.....	18
Gambar 2.5 Bangunan Oculus, karya Santiago Calatrava yang dianalogikan dengan sayap burung	19
Gambar 2.6 Monumen perjuangan, hasil desain kanonikal dengan tampilan visual yang masif	19
Gambar 2.7 Transformasi rumah tua menjadi rumah tradisional nan modern	23
Gambar 2.8 Penciptaan kode baru yang berupa atap pelana seperti rumah-rumah di Indonesia jaman dahulu, namun berkesan tradisional karena materialnya.	24
Gambar 2.9 Rumah Adat Bali	26
Gambar 2.10 Contoh bangunan tradisional Bali, dengan pijakan menuju teras sebagai nistaning mandala	28
Gambar 2.11 Perumpamaan dalam konsep arsitektur tradisional Bali	28
Gambar 2.12 Diagram Tri Hita Karana	30
Gambar 2.13 Perbedaan antara Tri Angga, Sanga Mandala, dan Manik Ring Cucupu	32
Gambar 2.14 Diagram segitiga Konsep Desa Kala Patra	32
Gambar 3.1 Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali	36
Gambar 3.2 Rencana Blok Bandara I Gusti Ngurah Rai	37
Gambar 3.3 Bandara Ngurah Rai tahun 1998-sekarang	38
Gambar 3.4 Bandara Ngurah Rai tahun 1998.....	38
Gambar 3.5 Pelabuhan Bandara Tuban tahun 1949	38
Gambar 4.1 Potongan Bangunan Bandara.....	40

Gambar 4.2 Inner Garden dan roster-roster dinding	41
Gambar 4.3 Gerbang	41
Gambar 4.4 Bale Kulkul pada Interior Bandara	42
Gambar 4.5 Struktur “jelas dan jujur” khas Bali	42
Gambar 4.6 Penggunaan material beton pada dinding, kolom, dan balok	42
Gambar 4.7 Ruang Peralihan di Bandara I Gusti Ngurah Rai	43
Gambar 4.8 Main Gate Bandara	43
Gambar 4.9 Ornamen Gayor pada Pintu Masuk Bandara.....	43
Gambar 4.10 Suasana teras yang bersifat setengah terbuka, sehingga penyinaran alami ke dalam bangunan menjadi maksimal.....	44
Gambar 4.11 Kolom utama penopang atap yang berperan penting dalam proses pendinginan pasif.	44
Gambar 4.13 Pemisahan massa bangunan dalam satu area perumahan tradisional Bali (<i>Traditional Balinese Compound</i>).....	45
Gambar 4.12 Salah satu bangunan bale di area perumahan tradisional Bali,	45
Gambar 4.14 Contoh kebhinekaan dalam tatanan ruang di arsitektur nusantara, yaitu kemiripan pemisahan massa bangunan pada bangunan tradisional Jawa (kiri) dan Bali (kanan).....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penjejeran Arsitektur Tradisional, Vernakular, dan Nusantara	9
Tabel 4.1 Tatanan Ruang.....	67
Tabel 4.2 Badan Bangunan.....	67
Tabel 4.3 Kaki Bangunan	67
Tabel 4.4 Atap Bangunan	68
Tabel 4.5 Detil Ornamen	68
Tabel 4.6 Detil Material.....	68





DAFTAR LAMPIRAN





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bandar udara (disingkat : bandara) atau pelabuhan udara merupakan sebuah fasilitas tempat pesawat terbang lepas landas dan mendarat. Pada dasarnya, bandara minimal memiliki sebuah landas pacu, tetapi pada bandara besar lainnya biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas lain untuk pengguna maupun pelayanan penerbangannya.

Pada masa dahulu, bandara hanya berupa tanah lapang berumput tempat pesawat dari arah mana saja datang untuk mendarat. Pada masa Perang Dunia I, bandara mulai dibangun seiring meningkatnya penggunaan pesawat terbang. Setelah perang dunia selesai, fasilitas komersil dan layanan penerbangan mulai ditambahkan.

Bandara adalah suatu tempat atau fasilitas untuk “menerima” pendatang lokal maupun internasional. Maka dari itu, bandara di Indonesia harus memenuhi dan memiliki peran penting dalam menunjukkan untuk yang pertama kalinya, identitas daerah dan negaranya di mata orang asing.

Salah satu bandara terkenal di Indonesia adalah Bandara I Gusti Ngurah Rai yang terletak di Denpasar, Bali, Indonesia. Sejarah bandara ini bermula dari penamaan Pelabuhan Udara Tuban yang diresmikan oleh Departement Voor Verkeer en Waterstaats (Departemen Pekerjaan Umum Indonesia di masa kolonialisme Belanda) pada tahun 1930 di Desa Tuban Bali. Pelabuhan Udara Tuban ini menjadi bangunan terpenting bagi pertahanan Belanda di Bali. Pada tahun 1945 Indonesia merdeka, pelabuhan ini sudah disiapkan untuk meningkatkan pariwisata di Bali, dan berganti nama menjadi Pelabuhan Udara Internasional Ngurah Rai pada tanggal 1 Agustus 1969.

Bandara I Gusti Ngurah Rai merupakan bandara dengan tingkat kesibukan terbesar kedua di Indonesia setelah Bandara Soekarno-Hatta. Bandara yang terletak di Denpasar, Bali ini, tercatat melayani 23.779.178 penumpang pada tahun 2018, sementara Bandara Soekarno-Hatta tercatat melayani 65.893.904 penumpang. Banyaknya pengguna Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai ini dipengaruhi oleh Pulau Bali sendiri sebagai salah satu pulau dengan daya tarik tinggi dalam skala internasional. Bali dianggap sebagai surga dunia wisatawan, terutama untuk orang yang menyukai pantai, laut, dan budaya atau nilai kulturalnya.

Keberadaan Bandara I Gusti Ngurah Rai ini memiliki peran sebagai pintu gerbang utama bagi wisatawan, dan penting untuk pertumbuhan sektor pariwisata, yang dapat memberikan prospek cerah bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Sementara dari segi desain bangunan, pencerminan arsitektur dan budaya Bali pada Bandara I Gusti Ngurah Rai menjadi penting dalam menunjukkan identitas Bali sebagai salah satu bagian dari budaya di negara Indonesia, sehingga turis diharapkan dapat langsung tahu bahwa mereka sudah tiba di Pulau Bali, Indonesia.

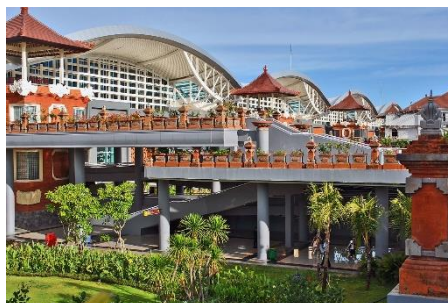
Dalam perkembangannya, Bandara I Gusti Ngurah Rai mengalami banyak perubahan dalam orientasi, pola, tatanan ruang, dan konsep desainnya seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.1 Pelabuhan Udara Ngurah Rai pada tahun 1949
Sumber : *google images*



Gambar 1.2 Bandara Ngurah Rai pada tahun 1998
Sumber : *google images*



Gambar 1.3 Bandara Ngurah Rai pada tahun 2014 sampai sekarang
Sumber : *google images*

Transformasi arsitektur Bali pada Bandara I Gusti Ngurah Rai ini penting untuk diperhatikan dalam memahami aspek kultural dan budaya Bali. Arsitektur Bali adalah bagian dari arsitektur nusantara Indonesia. Seluruh elemen-elemen di sekeliling tempat berdirinya arsitektur adalah kenyataan yang harus ditanggapi oleh bangunan tersebut. Prijotomo (2019), menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Omo Uma Ume Omah* bahwa “Upaya mempelajari dan memahami seluruh keadaan atau kondisi di tempat tersebut adalah tugas pertama yang harus dilakukan oleh perancang arsitektur, bahkan para perancang dari jaman arsitektur Nusantara.”. Pada dasarnya, alam dan lingkungan sekitar sudah terbukti dipandang cantik, dan jika dikaitkan dengan iklim di Indonesia, yaitu iklim tropis, manusia pun dapat hidup sepanjang tahun tanpa harus berada di dalam bangunan. Alam sudah memberi perlindungan dari terik matahari, dan derasnya hujan.

Dalam sejarah arsitektur tradisional Bali, karakteristik “jelas dan jujur” menjadi panduan utama dalam merancang bangunan dengan konsep arsitektur Bali. Karakter ini diimplementasikan dalam desain bandara melalui langit yang terekspos. “Harmonis dengan alam” juga adalah Morfologi repetitif dalam arsitektur Bali diterapkan melalui atap lengkung yang berjajar seperti gelombang laut, dan laut sendiri merupakan salah satu daya tarik dari Pulau Bali. Kolom utama penopang atap berfungsi sebagai void, inner garden, dan ventilator yang berperan vital dalam konsep “passive cooling”, merupakan salah satu aspek penting dalam Green Architecture, sesuai dengan penyikapan arsitektur tradisional Bali terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Penyikapan ini sejalan dengan konsep arsitektur Nusantara yang juga berkaitan dengan alam dan iklim di Indonesia.



Gambar 1.4 Struktur atap berbentuk mirip gelombang air yang terekspos
Sumber : *google images*

1.2. Rumusan Masalah

Pemahaman arsitektur Nusantara menjadi penting dibahas dalam objek Bandara I Gusti Ngurah Rai karena status bandara sebagai gerbang penerima masuk ke Indonesia, gerbang tersebut semestinya merepresentasikan identitas Bali. Bandara Ngurah Rai di desain dengan merujuk pada arsitektur tradisional Bali. Arsitektur tradisional Bali punya keterbatasan pada bangunan **bentang besar bebas kolom**, sementara Bandara I Gusti Ngurah Rai memerlukan wujud bangunan bentang lebar namun tetap menerapkan arsitektur tradisional Bali, sehingga diperlukan adanya **transformasi** dari arsitektur tradisional menjadi modern. Arsitektur tradisional Bali sendiri merupakan bagian dari kebhinekaan/khasanah arsitektur tradisional yang ada di Indonesia. Kebhinekaan ini adalah bagian dari pemahaman arsitektur nusantara. Menurut Prijotomo (2019), arsitektur Nusantara menempatkan arsitektur tradisional sebagai pemberi validasi pengetahuan arsitektur Nusantara, meskipun secara tegas arsitektur Nusantara berbeda dengan arsitektur tradisional. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka didapatkan pertanyaan penelitian :

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses transformasi arsitektur tradisional Bali pada Bandara I Gusti Ngurah Rai ditinjau dari pemahaman arsitektur Nusantara?
2. Unsur-unsur arsitektur nusantara apa saja yang dapat diidentifikasi di dalam desain Bandara I Gusti Ngurah Rai?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses transformasi arsitektur Bali berdasarkan pemahaman arsitektur nusantara, serta unsur-unsur apa saja dalam pemahaman arsitektur Nusantara pada Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bali, Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang transformasi arsitektur, dan juga pemahaman arsitektur Nusantara, serta menekankan betapa pentingnya sebagai warga negara Indonesia untuk menunjukkan identitasnya, dan sebagai pertimbangan aspek arsitektur Nusantara dalam desain untuk bandara-bandara lainnya yang sudah terbangun maupun belum terbangun.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah arsitektur Nusantara yang meliputi pola, tatanan ruang, dan bentuk pada desain Bandara I Gusti Ngurah Rai.
2. Lingkup pembahasan teori tentang arsitektur Nusantara difokuskan pada pengertian menurut Josef Prijotomo, teori transformasi, arsitektur Bali, dan batasan pada arsitektur Bandara.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Data yang diperoleh berupa narasi mendalam secara detail yang menjelaskan tentang objek penelitian. Melalui fenomena yang ada, penelitian ini diidentifikasi dan dideskripsikan menggunakan data kualitatif. Data hasil analisis disusun berdasarkan teori tentang arsitektur Bali, arsitektur bandara, dan teori Arsitektur Nusantara sebagai dasar utamanya. Karena batasan berupa pandemi yang sedang terjadi, penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa narasi yang berwujud tulisan dan gambar. Buku, internet, jurnal yang dikumpulkan menjadi panduan penelitian yang bertajuk “Transformasi Bandara I Gusti Ngurah Rai Ditinjau dari Pemahaman Arsitektur Nusantara.”.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di Bandara I Gusti Ngurah Rai, namun karena batasan berupa pandemi yang sedang terjadi, penelitian hanya bisa dilakukan dengan mencari data dari buku dan online. Waktu penelitian dapat dilakukan kapan saja, karena substansi yang akan diteliti tidak dipengaruhi oleh waktu.

1.7.3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang bersifat kualitatif, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian. Pada penelitian ini, data dan teori didapatkan dari sumber buku, jurnal, internet, dan presentasi.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka atau studi dokumen yaitu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan berbagai macam dokumen dari buku dan jurnal yang berguna untuk bahan analisis.

1.7.5. Tahap Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif. Penelitian tentang Bandara I Gusti Ngurah Rai dipaparkan dalam narasi mendalam secara detail, berdasarkan teori Arsitektur Nusantara, Transformasi dalam Arsitektur, Arsitektur Bali, dan Arsitektur Bandara.

1.7.6. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan muncul dari hasil analisis, dengan melakukan feedback pada judul, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitiannya. Seluruh hasil analisis harus dikaji ulang dengan tujuan memperkuat rumusan masalah yang ada, sehingga kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan.



1.8. Kerangka Penelitian

